

Tensi Meningkat : Israel Gempur Gaza, Pemimpin Dunia Mendesak Gencatan Senjata

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Pasukan Israel meningkatkan serangan udara di selatan Gaza tadi malam, menyusul hari paling mematikan bagi penduduk Palestina sejak konflik ini dimulai.

Pemimpin internasional menyerukan penghentian permusuhan untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan ke wilayah yang terkepung.

Dilansir dari Reuters, dengan meningkatnya kekhawatiran konflik antara Israel-Hamas akan meluas ke seluruh Timur Tengah, militer Israel mengumumkan pesawat tempurnya telah menyerang infrastruktur tentara Suriah dan peluncur mortir sebagai balasan atas roket yang ditembakkan dari Suriah,

sekutu Iran.

Militer tidak memberikan rincian tambahan tentang serangan tersebut. Namun, mereka tidak menuduh tentara Suriah telah menembakkan dua roket yang memicu sirene serangan udara di Dataran Tinggi Golan yang diduduki Israel.

Berdasarkan sumber militer yang dikutip oleh agensi berita negara Suriah (SANA), serangan Israel tersebut menewaskan 8 tentara dan melukai 7 lainnya di dekat kota Deraa di barat daya.

AS dan Rusia berada di garis depan panggilan internasional untuk menghentikan pertempuran antara Israel dan Hamas, memungkinkan bantuan masuk ke Gaza yang kondisinya memprihatinkan.



Mayat-mayat warga Palestina, korban kebiadaban Israel bergelimpangan – WAFA News Agency

Sementara itu, Kementerian Kesehatan di Gaza yang dikuasai Hamas melaporkan pada hari Selasa bahwa sebanyak 704 warga Palestina, termasuk 305 anak-anak, telah tewas.

Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan menyatakan bahwa angka ini adalah yang tertinggi yang dilaporkan dalam satu hari sejak konflik dimulai hampir tiga minggu yang lalu.

Israel memulai serangan udara ke Gaza setelah militan Hamas menyerang kota-kota selatan Israel pada 7 Oktober dalam aksi yang menewaskan orang, sebagian besar dari mereka adalah warga sipil.

Presiden AS, Joe Biden, dan Putra Mahkota Arab Saudi, Mohammed bin Salman, berbicara melalui telepon pada hari Selasa dan sepakat untuk meningkatkan diplomasi *“untuk menjaga stabilitas di seluruh kawasan dan mencegah konflik agar tidak meluas,”* kata Gedung Putih.

Dengan meningkatnya bentrokan mematikan antara militer Israel dan warga Palestina di Tepi Barat yang diduduki, serta antara Israel dan kelompok bersenjata Hezbollah di Lebanon di perbatasan Israel-Lebanon, situasi semakin memanas.

Iran, yang telah berusaha mendominasi kawasan selama beberapa dekade, mendukung baik Hezbollah maupun Hamas, dan telah memperingatkan Israel untuk menghentikan serangan ke Gaza.



Warga Palestina mencari korban di lokasi serangan Israel ke rumah-rumah warga, di Khan Younis – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, pasukan Israel saat melakukan operasi penggerebekan di Tepi Barat yang diduduki ditembak oleh sekelompok warga Palestina. Menurut laporan, militer Israel kemudian membalas dengan serangan udara, menewaskan tiga orang.

Sejak 7 Oktober, lebih dari 100 warga Palestina tewas dalam bentrokan di Tepi Barat dengan militer Israel, menurut Kementerian Kesehatan Palestina.

Pada hari Selasa, delapan truk dengan bantuan air, makanan, dan obat-obatan memasuki Gaza dari Mesir. Di Perserikatan Bangsa-Bangsa, AS dan Rusia menyajikan rencana yang bertentangan mengenai bantuan kemanusiaan bagi warga sipil Palestina.



Anggota Bulan Sabit Merah Palestina mendistribusikan bantuan kepada masyarakat di Deir al-Balah – Palestine Red Crescent Society

Dalam situasi yang semakin genting ini, Sekjen PBB Antonio Guterres juga meminta gencatan senjata kemanusiaan segera di Gaza.

Namun, situasi di rumah sakit Gaza semakin parah. Menurut laporan, lebih dari sepertiga rumah sakit di Gaza dan hampir dua pertiga klinik perawatan kesehatan primer telah tutup karena kerusakan atau kekurangan bahan bakar.

Dalam proses mediasi, negara Teluk, Qatar, berkoordinasi dengan AS, memimpin pembicaraan dengan Hamas dan Israel tentang pembebasan sandera.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan mendesak ini, dunia menunggu tindakan selanjutnya dari para pemangku kepentingan utama dalam konflik ini.

Israel Tingkatkan Serangan ke Gaza, Amerika Serikat Khawatir Akan Serangan ke Kepentingan Timur Tengah

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, telah terjadi ketegangan yang meningkat antara Israel dan Hamas yang berpotensi memicu konflik yang lebih luas di Timur Tengah.

Amerika Serikat telah mengekspresikan keprihatinan yang mendalam terhadap potensi serangan yang lebih besar ke kepentingan Amerika di wilayah tersebut.

Sebagai respons atas serangan berkelanjutan Israel ke Gaza, serta bentrokan di perbatasannya dengan Lebanon, Washington memperingatkan adanya risiko signifikan terhadap kepentingan AS di wilayah tersebut.



Militer Israel mempersiapkan pasukannya memasuki Gaza – Ariel Schalit

Dalam 24 jam terakhir, Kementerian Kesehatan Gaza melaporkan bahwa serangan udara Israel telah menewaskan 266 warga Palestina, termasuk 117 anak-anak.

Kejadian ini terjadi setelah Israel mengepung Gaza sepenuhnya sebagai reaksi atas infiltrasi masal ke Israel oleh pejuang Hamas pada 7 Oktober.

Serangan juga terjadi di Suriah, di mana Israel menyerang bandara internasional di Damaskus dan Aleppo.

Sebagai respons, kelompok Hezbollah yang didukung Iran telah bertempur dengan pasukan Israel. Sejak 7 Oktober, 24 anggota Hezbollah telah tewas.

Sumber keamanan Lebanon mengatakan bahwa 11 pejuang dari kelompok militan Palestina di Lebanon juga tewas di wilayah perbatasan yang tidak stabil, serta empat warga sipil.

Sedangkan di sisi Israel dari perbatasan menurut laporan militer, setidaknya lima tentara dan satu warga sipil telah tewas.

Dengan meningkatnya kekerasan di perbatasannya, mereka telah menambahkan 14 komunitas ke rencana evakuasi darurat mereka di utara negara tersebut.



AS Kirim Pertahanan Rudal Ke Timur Tengah – U.S. Department of Defense

Menteri Pertahanan AS, Lloyd Austin, mengungkapkan dukungan Amerika kepada Israel dan menegaskan bahwa Washington akan meningkatkan kehadiran militernya di Timur Tengah.

Washington telah mengirim kekuatan angkatan laut yang signifikan ke Timur Tengah, termasuk dua kapal induk, kapal pendukung, dan sekitar Marinir.

Austin juga menyatakan akan mengirim sistem pertahanan rudal THAAD dan tambahan batalyon sistem rudal pertahanan udara Patriot ke wilayah tersebut.

Namun, pejabat keamanan Iran mengatakan bahwa strategi Iran adalah agar proxy Timur Tengah seperti Hezbollah melakukan serangan terbatas terhadap target Israel dan AS tetapi menghindari eskalasi besar yang akan menyeret Tehran ke dalam

konflik.

Dalam serangan lain, mereka melancarkan serangan udara besar-besaran ke Gaza setelah militan Hamas menerobos perbatasan dan melancarkan serangan mendadak, menewaskan orang, terutama warga sipil.

Dengan serangan yang berkelanjutan, warga Palestina di Gaza telah menerima peringatan militer untuk berpindah dari utara Gaza ke selatan.

Kementerian Kesehatan Gaza mengatakan bahwa sebagian besar korban tewas akibat serangan udara dalam 24 jam terakhir berada di selatan Gaza.



Warga Palestina di Jalur Gaza mengalami krisis parah sejak diputusnya pasokan air dan listrik – Getty Images

Di tengah krisis kemanusiaan yang memburuk, penduduk Gaza mengalami kesulitan untuk mendapatkan makanan dan air.

Konvoi bantuan kemanusiaan pertama telah tiba di Gaza dari Mesir, membawa persediaan medis dan makanan.

Namun, kantor kemanusiaan PBB mengatakan volume bantuan yang masuk hingga saat ini hanya 4% dari rata-rata harian sebelum permusuhan dimulai.

Israel telah menolak untuk mengizinkan bahan bakar sebagai bagian dari pengiriman bantuan, khawatir akan jatuh ke tangan Hamas.

“Tanpa bahan bakar, respons kemanusiaan akan berhenti. Tidak akan ada air, rumah sakit yang berfungsi, dan toko roti,” kata Philippe Lazzarini, kepala badan PBB untuk pengungsi Palestina UNRWA.

20 Truk Bantuan Kemanusiaan Berkonvoi Memasuki Gaza Pasca Serangan Udara Israel Sepanjang Malam

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Sekitar 20 truk bantuan kemanusiaan telah melintasi Gaza pada hari Sabtu. Ini menjadi konvoi pertama yang membawa bantuan kemanusiaan sejak Israel memulai pengepungan mematikan 12 hari lalu.

Pengepungan ini diikuti dengan serangan udara berat oleh Israel sepanjang malam yang menewaskan puluhan warga Palestina.

Dilansir dari Reuters, Presiden AS Joe Biden menyatakan pada

awal pekan ini bahwa kesepakatan telah dicapai untuk memasukkan 20 truk bantuan kemanusiaan melalui titik perbatasan Rafah di selatan Gaza dengan Mesir.

Truk berplatform datar dengan bendera putih dan membunyikan klakson mereka, keluar dari persimpangan setelah pemeriksaan dan menuju area selatan Gaza.

Area ini mencakup kota besar Rafah dan Khan Younis di mana ratusan ribu orang yang kehilangan rumah akibat perang udara Israel tanpa henti mengungsi.



20 truk yang membawa bantuan kemanusiaan di sisi perbatasan Palestina dengan Mesir – Reuters

Namun, para pejabat Palestina merasa kecewa bahwa pasokan bahan bakar tidak termasuk. Mereka menambahkan bahwa bantuan yang diterima hanya tiga persen dari apa yang biasanya masuk ke Gaza sebelum krisis.

Pengepungan total Israel terhadap Gaza, yang diluncurkan setelah serangan lintas batas pada 7 Oktober oleh militan Hamas, telah membuat 2,3 juta penduduk Gaza kehabisan makanan, air, obat-obatan, dan bahan bakar.

PBB mengatakan konvoi yang membawa bantuan penyelamatan itu akan diterima dan didistribusikan oleh Palang Merah Palestina, dengan persetujuan Hamas, yang menguasai Gaza.

Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken menyambut baik pembukaan tersebut namun juga mengulangi peringatan dari Israel agar bantuan tidak jatuh ke tangan Hamas.

Pihak PBB menyatakan bahwa setidaknya diperlukan 100 truk setiap hari. Sebelum pecahnya konflik, rata-rata sekitar 450 truk bantuan tiba di Gaza setiap hari.



Gambaran puing-puing setelah serangan udara Israel menghantam bangunan- Shadi Tabatibi

Di awal hari Sabtu, Israel melanjutkan serangan udaranya ke sekitar Gaza setelah Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, bersumpah akan “berjuang hingga kemenangan”. Ini terjadi setelah pembebasan dua sandera pertama oleh Hamas.

Hamas mengatakan pada hari Sabtu bahwa mereka tidak akan mendiskusikan nasib tawanan militer Israel sampai Israel menghentikan “agresinya” di Jalur Gaza.

Kementerian Kesehatan Gaza menyatakan pada hari Sabtu bahwa serangan udara dan rudal Israel telah menewaskan setidaknya warga Palestina, termasuk ratusan anak-anak, sementara lebih dari sejuta penduduk wilayah itu telah mengungsi.

Israel telah mengumpulkan tank dan pasukan di dekat perbatasan yang terpagar di sekitar daerah pesisir sempit tersebut untuk invasi darat yang direncanakan dengan tujuan memusnahkan Hamas.



Formasi tank-tank Israel diposisikan di dekat perbatasan Israel dengan Jalur Gaza – Violeta Santos Moura

Sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan. Beberapa mengatakan bantuan yang tiba pada hari Sabtu terlalu sedikit untuk membuat perbedaan.

Upaya diplomasi untuk mengamankan gencatan senjata hingga saat ini belum membuahkan hasil.

Pada “KTT Damai Kairo” yang diselenggarakan mendadak mengenai Gaza pada hari Sabtu, para pemimpin Arab mengutuk perang udara Israel.

Namun, ketidakhadiran Israel dan pejabat senior AS dalam pertemuan tersebut mengurangi prospek untuk menghentikan perang yang meningkat.

Ketegangan Meningkat : Israel Hancurkan Distrik Gaza dan Gereja Ortodoks Seiring Ancaman Invasi

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Tensi di Timur Tengah semakin meningkat setelah Israel meratakan distrik di Gaza Utara pada hari Jumat. Sebelumnya, warga diberi peringatan selama setengah jam untuk mengungsi.

Dalam serangan tersebut, gereja Ortodoks yang menjadi tempat

perlindungan bagi warga sipil juga menjadi sasaran serangan. Seiring dengan perkembangan ini, Israel semakin jelas menunjukkan kemungkinan akan melakukan invasi ke Gaza.

Dilansir dari Reuters, Sekretaris Jenderal PBB mengunjungi perlintasan antara Jalur Gaza yang terkepung dan Mesir, menekankan bahwa bantuan kemanusiaan harus segera disalurkan melalui lintasan tersebut.

Menanggapi serangan-serangan sebelumnya oleh kelompok Hamas yang menguasai Gaza, Israel bersumpah untuk menghancurkan kelompok tersebut.



Roket ditembakkan Hamas dari Jalur Gaza – Kompas

Hamas diketahui telah menyerbu beberapa kota dan pemukiman setelah berhasil menembus pagar penghalang Gaza pada 7 Oktober, mengakibatkan kematian sekitar orang, sebagian besar adalah warga sipil.

Dalam konteks ini, Menteri Pertahanan, Yoav Gallant, memberi sinyal bahwa perintah untuk invasi dapat dikeluarkan dalam waktu dekat. Sementara itu, serangan udara Israel ke Gaza semakin intens.

Pihak Israel bahkan memberlakukan blokade total terhadap 2,3 juta penduduk Gaza, melarang pengiriman makanan, bahan bakar, dan pasokan medis.

Sejak 7 Oktober, serangan Israel telah menewaskan setidaknya warga Palestina dan melukai lainnya, menurut kementerian kesehatan Palestina.



Serangan 7 Oktober 2023 – Reuters

Lebih jauh, PBB menyatakan bahwa lebih dari satu juta orang kehilangan tempat tinggal mereka akibat serangan ini.

Patut dicatat, Gereja Ortodoks Patriarkat Yerusalem, salah satu denominasi Kristen Palestina utama, mengkonfirmasi bahwa pasukan menyerang Gereja Santo Porphyrius di Kota Gaza.

Gereja ini sebelumnya menjadi tempat perlindungan bagi ratusan umat Kristen dan Muslim yang berlindung dari serangan. Akibat serangan ini, banyak korban jiwa ditemukan di antara reruntuhan gereja tersebut.

Menyikapi insiden ini, militer Israel menyatakan bahwa bagian dari gereja rusak akibat serangan ke pusat komando militer dan mereka sedang meninjau kejadian tersebut.

Dalam laporan lain, banyak warga yang belum meninggalkan daerah mereka meski telah diperintahkan oleh Israel untuk mengungsi dari setengah bagian utara Jalur Gaza, termasuk Kota Gaza. Mereka khawatir kehilangan segalanya dan merasa tidak memiliki tempat aman lain untuk pergi.



Bantuan kemanusiaan untuk Gaza yang siap dikirimkan – reuters

Perhatian internasional saat ini terfokus pada upaya pengiriman bantuan kemanusiaan ke Gaza melalui perlintasan Rafah ke Mesir.

Presiden AS, Joe Biden, yang baru-baru ini mengunjungi Israel, mengemukakan janji dari Israel untuk mengizinkan pengiriman terbatas dari Mesir dengan syarat bantuan tersebut dimonitor untuk mencegah pasokan ke Hamas.

Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, mendesak agar sejumlah besar truk bantuan diizinkan memasuki Gaza setiap harinya dan proses pemeriksaan dilakukan dengan cepat.

Meski begitu, banyak pemimpin Barat yang terus mendukung kampanye Israel melawan Hamas. Namun, kekhawatiran tentang nasib warga sipil di Gaza semakin meningkat.

Presiden Biden, dalam pidato televisi pada hari Kamis, meminta miliaran dolar bantuan militer AS untuk Israel guna melawan Hamas. Namun, dia juga menegaskan pentingnya mengakui hak-hak warga sipil Palestina.

Konflik ini juga meluas ke dua front lain: Tepi Barat dan perbatasan utara dengan Lebanon. Di Tepi Barat, bentrokan terdahsyat sejak pemberontakan intifada kedua berakhir pada tahun 2005 telah terjadi.

Dalam situasi yang semakin kompleks ini, dunia menantikan resolusi damai yang dapat mengakhiri penderitaan dan kerugian yang terus berlanjut di kedua pihak.

Bantuan Kemanusiaan dan Dinamika Diplomasi : Gaza di Tengah Krisis dan Upaya Amerika untuk Mediasi

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Dalam dunia yang semakin kompleks dengan konflik geopolitik, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tengah berada di pusat perhatian.

Kunjungannya yang kontroversial ke Tel Aviv menandai upaya Amerika untuk mendukung perjuangan Israel melawan Hamas. Sementara itu, di Gaza, keputusan untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan menimbulkan perasaan campur aduk.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Di awal kunjungannya, Biden mengumumkan bahwa Amerika akan menyediakan dana bantuan kemanusiaan sebesar \$100 juta untuk Gaza dan Tepi Barat yang diduduki.

Meskipun ini merupakan langkah yang tampaknya positif, realitas di lapangan menyiratkan kebutuhan yang jauh lebih mendesak.

Dengan serangan udara Israel yang terus berlangsung, serta

kekurangan makanan dan obat-obatan yang akut, kehidupan di Gaza menjadi semakin sulit.

Bantuan kemanusiaan yang diumumkan, meskipun penting, mungkin hanya akan memberikan sedikit keringanan bagi penduduk yang terjepit di tengah konflik.

Penduduk Gaza, yang telah terbiasa dengan konflik dan ketidakpastian selama bertahun-tahun, mengekspresikan frustrasi dan putus asa.



Gerobak yang ditarik keledai ditumpangi pengungsi Gaza Utara ke Gaza Selatan – AP Photo/Hatem Moussa

El-Awad El-Dali, seorang penduduk berusia 65 tahun, mengatakan, *“Mengenai bantuan kemanusiaan, ini adalah sesuatu yang remeh. Kami tidak ingin apa-apa dari negara Arab dan asing, hanya menghentikan pemboman keras di rumah kami.”*

Komentar ini menyoroti sentimen yang lebih luas di kalangan warga Palestina, banyak di antaranya merasa dikhianati oleh negara-negara Arab yang telah menjalin hubungan dengan Israel.

Tetapi keputusan Biden untuk terlibat lebih dalam di Timur Tengah bukanlah tanpa risiko. Direktur Program Timur Tengah di Center for Strategic and International Studies, Jon B. Alterman, mengatakan, *“Dari perspektif risiko, Biden kini terikat dengan apa pun yang diputuskan oleh Israel untuk dilakukan di Gaza.”*

Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Amerika dapat dan seharusnya terlibat dalam konflik ini, dan bagaimana hal ini akan mempengaruhi hubungan internasional mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Biden adalah menjelaskan kebijakan Amerika kepada warganya sendiri.

Dengan perdebatan tentang pendanaan tambahan untuk Israel dan

keputusan Amerika untuk memveto resolusi PBB yang meminta gencatan senjata, banyak warga Amerika yang merasa bingung dan frustrasi.



Potret Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel – tribunnews

Selain itu, serangan udara yang menargetkan rumah sakit di Gaza, yang menewaskan ratusan orang, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang tanggung jawab dan etika dalam konflik bersenjata.

Tantangan ini diperparah oleh laporan bahwa sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan bahkan sebelum konflik ini dimulai.

Berdasarkan laporan dari Reuters, lebih dari warga Palestina yang tewas dan lebih dari terluka, kebutuhan akan bantuan mendesak.

Krisis ini juga menimbulkan tantangan bagi negara-negara di Timur Tengah dan hubungan mereka dengan dunia internasional.

Diplomasi untuk normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan Israel sekarang terhenti, dan ada kekhawatiran bahwa krisis ini dapat menyebar ke seluruh Timur Tengah.

Menjelang akhir kunjungannya, Biden menekankan pentingnya diplomasi dan mencari solusi damai. Namun, dengan konflik yang semakin memanas, keputusan yang diambil dalam hari-hari dan minggu-minggu mendatang akan menentukan nasib ribuan orang dan hubungan internasional di tahun-tahun yang akan datang.

Kunjungan Joe Biden ke Israel Dikaitkan dengan Klaim Ledakan oleh Militan

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tiba di Israel pada hari Rabu dengan menegaskan dukungannya pada perang Israel melawan Hamas, sekaligus mendukung klaim Israel bahwa ledakan yang menewaskan banyak warga Palestina di rumah sakit Gaza disebabkan oleh tindakan militan.



Ilustrasi Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel – tribunnews

Kebakaran hebat yang melanda Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi menampilkan gambar paling mengerikan dari perang yang telah berlangsung selama 12 hari.

Hal ini menggagalkan misi diplomatik darurat Gedung Putih ke Timur Tengah, karena pemimpin Arab membatalkan rencana pertemuan mereka dengan presiden AS tersebut.

Pejabat Palestina menyalahkan serangan udara Israel atas ledakan tersebut, yang menewaskan hingga 500 orang.

Namun, Israel menegaskan ledakan tersebut disebabkan oleh peluncuran roket yang gagal dari kelompok militan Jihad Islam Palestina, yang menolak tuduhan tersebut.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Bersama dengan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, Joe Biden mengungkapkan, *“Saya sangat sedih dan marah dengan ledakan di rumah sakit di Gaza kemarin, dan berdasarkan apa yang saya lihat, sepertinya itu dilakukan oleh kelompok lain, bukan Anda.”*

“Namun, masih banyak orang yang meragukan, jadi kita harus mengatasi banyak hal,” tambah Joe Biden. *“Dunia sedang menonton. Israel memiliki nilai-nilai seperti Amerika Serikat dan demokrasi lainnya, dan mereka sedang menunggu langkah apa yang akan kita ambil.”*

Kunjungan Joe Biden ke Timur Tengah seharusnya dapat meredam ketegangan di wilayah tersebut, sekaligus menunjukkan dukungan AS terhadap sekutunya, Israel, yang telah berjanji untuk memusnahkan Hamas.

Namun, setelah ledakan di rumah sakit, Yordania membatalkan bagian kedua dari agenda kunjungan Joe Biden.

Setelah insiden di rumah sakit, Jordan membatalkan bagian

kedua dari kunjungan Joe Biden: pertemuan yang direncanakan di Amman dengan para pemimpin Yordania, Mesir, dan Otoritas Palestina.

Netanyahu berterima kasih kepada Joe Biden atas dukungannya yang tegas. Kantor Presiden Isaac Herzog menyatakan bahwa kepala negara tersebut mengatakan kepada Biden, *"Tuhan memberkatimu karena melindungi bangsa Israel."*

Dampak ledakan mengakibatkan kerusakan yang mengerikan, bahkan melebihi apa yang telah terjadi selama 12 hari terakhir. Petugas penyelamat berusaha keras mencari korban selamat di tengah reruntuhan berlumuran darah.



Orang-orang inspeksi rumah sakit Al-Ahli; tempat warga Palestina tewas dan berlindung akibat konflik dengan Israel – Mohammed Al-Masri

Israel kemudian merilis rekaman drone dari lokasi ledakan rumah sakit, yang menunjukkan bahwa mereka tidak bertanggung jawab karena tidak ada bekas lubang dampak dari rudal atau bom.

Setelah Joe Biden mendukung klaim Israel, pemimpin Barat lainnya juga mengajak untuk berhati-hati. James Cleverly, Menteri Luar Negeri Inggris, memposting, *"Kepala dingin harus menang."*

Ledakan tersebut menimbulkan kemarahan baru di jalanan di seluruh Timur Tengah, bahkan saat Biden berupaya menenangkan emosi dan mencegah konflik meluas ke wilayah lain.

Departemen Luar Negeri AS mengeluarkan peringatan baru kepada warganya untuk tidak bepergian ke Lebanon, di mana bentrokan perbatasan antara gerakan Hezbollah yang didukung Iran dengan Israel selama pekan terakhir menjadi yang paling mematikan sejak perang besar-besaran pada tahun 2006.

Meskipun mendukung Israel setelah serangan 7 Oktober, Biden saat ini berada di bawah tekanan untuk mendapatkan komitmen jelas dari Israel untuk meringankan penderitaan warga sipil di Jalur Gaza.

Militer Israel mengumumkan pada hari Rabu bahwa bantuan kemanusiaan akan tersedia di “zona kemanusiaan” di Al-Mawasi di selatan pantai Jalur Gaza dekat perbatasan Mesir.

Joe Biden Berkunjung ke Israel Seiring dengan Meningkatnya Krisis Kemanusiaan di Gaza

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Presiden AS Joe Biden mengunjungi Israel pada hari Rabu kemarin untuk menunjukkan dukungannya terhadap perang Israel melawan Hamas.

Setelah Washington menyatakan bahwa Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, telah setuju untuk membiarkan bantuan kemanusiaan sampai kepada warga Gaza yang terkepung.

Truk yang mengangkut kebutuhan penting bagi Gaza menuju perlintasan Rafah di Mesir, satu-satunya titik akses ke enklave di luar kendali Israel. Namun, belum pasti apakah truk tersebut dapat melewati perbatasan.

Seorang saksi mata mengatakan kepada Reuters bahwa sekitar 160 truk telah berangkat menuju perbatasan dari kota Mesir Al-Arish yang berdekatan, tempat truk-truk tersebut menunggu keputusan diplomatik untuk membuka jalur tersebut.

Israel telah bersumpah untuk memusnahkan gerakan Hamas yang mengendalikan Gaza setelah militan Hamas menewaskan orang, kebanyakan warga sipil, selama serangan di kota-kota selatan Israel pada 7 Oktober, menjadi hari paling mematikan dalam sejarah 75 tahun Israel.

Israel telah menggempur Jalur Gaza dengan serangan udara yang telah menewaskan lebih dari warga Palestina, seperempat dari mereka anak-anak.

Sekitar setengah dari 2,3 juta penduduk Gaza telah mengungsi dari rumah mereka. Israel juga telah memblokir total enklave tersebut, menghentikan pasokan makanan, bahan bakar, dan obat-obatan, yang kini semakin menipis.



Antony Blinken (Menteri Luar Negeri Amerika Serikat) berpidato tentang rencana Joe Biden (Presiden Amerika Serikat) dalam kunjungannya – Reuters

Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, mengumumkan rencana

kunjungan Joe Biden setelah berjam-jam berbicara dengan Netanyahu.

Ia menyatakan bahwa Netanyahu telah setuju untuk menyusun rencana untuk menyampaikan bantuan kemanusiaan kepada warga sipil Gaza. Ia tidak memberikan detail lebih lanjut.

Joe Biden juga diharapkan mendengar dari Israel bagaimana mereka akan menjalankan operasi mereka dengan cara yang meminimalkan korban sipil dan memungkinkan bantuan kemanusiaan mengalir ke warga sipil di Gaza tanpa memberi manfaat kepada Hamas, tambahnya.

Washington juga berupaya memobilisasi negara-negara Arab untuk membantu mencegah perluasan konflik regional, setelah Iran mengancam akan mengambil “tindakan pencegahan” dari “garis depan perlawanan” yang mencakup gerakan Hezbollah di Lebanon.

Setelah berkunjung ke Israel, Joe Biden diharapkan berangkat ke Yordania untuk bertemu dengan Raja Abdullah, Presiden Mesir Abdel Fattah al-Sisi, dan Mahmoud Abbas, presiden Otoritas Palestina yang merupakan rival dari Hamas dan memiliki otonomi terbatas di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Di Jabalia, di utara Jalur Gaza, warga yang panik menggunakan tangan mereka untuk mengangkat potongan beton dan logam, menjerit ketika mereka menemukan korban di bawah reruntuhan di kawah bom yang besar.

Seorang pria keluar dari sebuah bangunan yang hancur dengan tubuh lemas seorang bocah laki-laki di tangannya, tertutup debu.



Warga Palestina mencari korban di bawah reruntuhan bangunan yang hancur akibat serangan Israel di Khan Younis – Mohammed Salem

UNRWA, agensi PBB untuk pengungsi Palestina, mengatakan Israel

telah membuka satu jalur air ke Khan Younis selama tiga jam pada hari Senin, namun hanya sekitar 14% penduduk Gaza yang dapat mengaksesnya.

Selain berupaya mendapatkan bantuan melalui perlintasan Rafah, Washington juga ingin agar perlintasan itu dibuka untuk mengizinkan warga Gaza dengan paspor asing keluar, termasuk beberapa ratus warga Palestina-Amerika.

Mesir telah menyatakan bahwa mereka dapat mengizinkan evakuasi medis melalui perlintasan tersebut, namun menolak prospek pengungsian massal.

Seiring dengan rencana Israel untuk invasi darat ke Gaza untuk memberantas Hamas, bentrokan lintas perbatasan telah meningkat dengan Hezbollah di perbatasan utara Israel dengan Lebanon.



Hizbullah-Israel saling serang di perbatasan Lebanon – istimewa

Iran telah memuji serangan Hamas ke Israel, meskipun membantah keterlibatannya. Menteri Luar Negeri Iran, Hossein Amirabdollahian, memberi peringatan tentang “tindakan pencegahan” dalam beberapa jam ke depan.

Netanyahu mengirimkan pesan kepada Iran dan Hezbollah: “jangan uji kami di utara. Jangan buat kesalahan yang sama. Karena hari ini harga yang akan Anda bayar akan jauh lebih berat.”

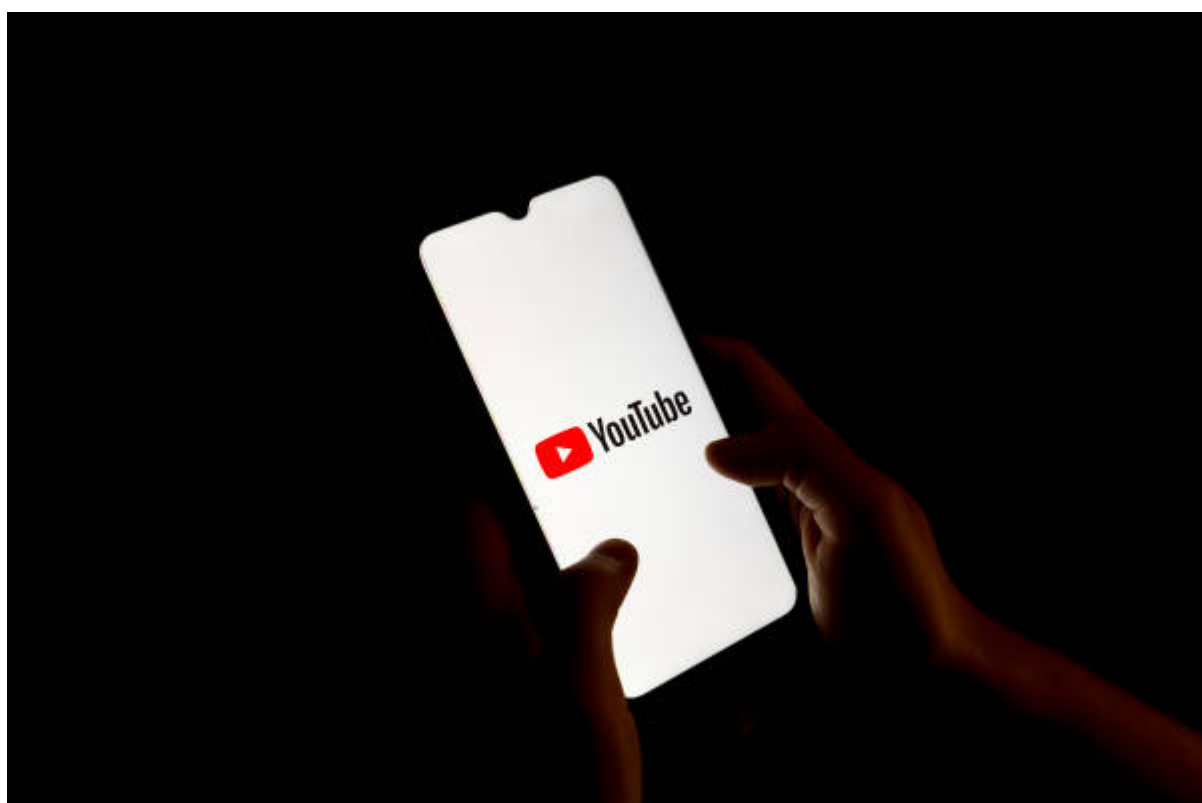
Sementara Israel mengumpulkan pasukan di perbatasan Gaza, mereka telah memberi tahu lebih dari satu juta orang di bagian utara enklave untuk mengungsi ke bagian selatan demi keamanan mereka. Hamas menginstruksikan mereka untuk tetap tinggal.

PBB mengatakan sudah ada satu juta penduduk Gaza yang tergusur dari rumah mereka. Pasokan listrik terputus, air bersih langka, dan bahan bakar untuk generator darurat rumah sakit semakin menipis.

YouTube Dibawah Pengawasan Uni Eropa Terkait Kontroversi Konflik Israel

Category: News

26 Oktober 2023



Prolite – Bagaimana respons Anda saat mendengar tentang kontroversi konten di YouTube terkait konflik Israel?

Apakah Anda mempertanyakan keotentikan sumber berita? Atau mungkin khawatir tentang bagaimana informasi disebarkan?

YouTube saat ini sedang berada di bawah pengawasan ketat dari Uni Eropa terkait dengan isu tersebut.



Ilustrasi logo YouTube yang terlihat pada layar handphone dan

komputer – herugan

Pejabat EU, Thierry Breton, baru saja mengirimkan surat kepada Sundar Pichai, pemimpin Alphabet, menyoroti peningkatan konten yang dilarang dan menyesatkan di platform tersebut, terutama yang berkaitan dengan konflik Israel dan Hamas.

Dilansir dari The Verge, juru bicara YouTube, Ivy Choi menyatakan, *“Menyusul peristiwa tragis di Israel dan eskalasi situasi di Israel dan Gaza, kami telah menghapus banyak video yang merugikan dan menonaktifkan beberapa saluran. Sementara itu, platform kami terus menghubungkan individu dengan sumber berita yang dapat diandalkan.”*

“Tim kami bekerja tanpa henti untuk mengawasi konten yang berbahaya dan selalu siap untuk bertindak dengan cepat jika diperlukan, mencakup semua jenis konten seperti Shorts dan siaran langsung.” sambungnya.

Dalam suratnya, Breton tidak hanya menekankan krisis saat ini tetapi juga menyoroti masalah lain yang mendesak – ancaman disinformasi selama periode pemilihan.

Ia mendesak Pichai untuk berbagi rincian tentang langkah-langkah yang diambil untuk melawan deepfakes, terutama mengingat pemilihan mendatang di berbagai negara Eropa, termasuk Polandia, Belanda, dan pemilihan Parlemen Eropa.

Komisioner Eropa telah mengusulkan agar YouTube secara aktif memberikan informasi relevan kepada EU. Ia menandakan bahwa komitennya akan mengirim pertanyaan untuk menentukan kesesuaian platform dengan ketentuan DSA.



Neal Mohan, CEO YouTube – btc-echo

Surat ini kepada Pichai, yang juga diarahkan kepada Neal Mohan, CEO YouTube, sejalan dengan serangkaian komunikasi lain yang dikirim kepada eksekutif top seperti Mark Zuckerberg dari

Meta, Elon Musk dari X, dan kepala TikTok Shou Zi Chew.

Sebagai bentuk transparansi, Meta menjelaskan strategi proaktifnya untuk melawan konten kekerasan melalui postingan blog komprehensif pekan lalu.

Ini termasuk inisiasi pusat operasi, yang mahir dengan pembicara Ibrani dan Arab, dengan tujuan mengawasi dengan cermat dan segera bereaksi terhadap situasi yang dinamis.

Linda Yaccarino, Kepala X, merespons kekhawatiran Breton dengan menguraikan langkah-langkah proaktif organisasinya.

Namun demikian, EU kini telah resmi meluncurkan penyelidikan tentang bagaimana X mengelola konten terkait perang.

Serangan Israel di Gaza Meningkat Seiring Dengan Krisis Kemanusiaan

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Serangan Israel dari udara di Gaza meningkat pada hari Senin meskipun upaya diplomatik gagal meraih gencatan senjata untuk memungkinkan warga asing meninggalkan daerah tersebut serta memasukkan bantuan ke wilayah Palestina yang terkepung.

Sebagai respons terhadap pernyataan pejabat Amerika Serikat yang mengharapkan pembukaan lintas Rafah pada hari Senin, juru bicara Gedung Putih menyatakan bahwa Presiden Joe Biden akan tetap berada di Gedung Putih untuk menghadiri pertemuan keamanan nasional.

Warga Gaza, yang berada di bawah pemerintahan Hamas, melaporkan bahwa serangan Israel dari udara malam itu merupakan yang paling intensif sejauh ini, memasuki hari kesepuluh konflik ini.



Ilustrasi serangan Israel dari udara pada malam hari di Gaza City, Palestina – timesofisrael

Diperkirakan, operasi darat serangan Israel akan segera dilancarkan di wilayah padat penduduk tersebut. Mereka juga

menyebutkan bahwa bombardemen berlanjut sepanjang hari, menghancurkan banyak bangunan dan menimbulkan lebih banyak korban jiwa.

Tindakan diplomatik sedang berlangsung untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut, yang telah mengalami serangan Israel dari udara tanpa henti sejak serangan oleh militan Hamas pada 7 Oktober yang menewaskan orang – menjadi hari paling berdarah dalam sejarah negara tersebut selama 75 tahun.

Namun, juru bicara militer tertinggi Israel, Rear Admiral Daniel Hagari, menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana gencatan senjata di Gaza.

“Kami terus melanjutkan perjuangan kami melawan Hamas,” katanya.

Pemerintah Israel telah menerapkan blokade penuh dan sedang mempersiapkan invasi darat untuk masuk ke Gaza dan menghancurkan Hamas, yang terus meluncurkan roket ke Israel. Pada hari Senin, sirene peringatan berbunyi di beberapa kota di selatan Israel.

Otoritas di Gaza mengumumkan bahwa setidaknya orang telah tewas akibat serangan Israel, di mana seperempatnya adalah anak-anak, dan hampir orang lainnya terluka.



Tentara Israel berdiri di dekat sebuah tank di dekat perbatasan Israel dengan Lebanon di Israel utara – Lisi Niesner

Meski demikian, harapan meningkat ketika sumber keamanan Mesir mengatakan telah dicapai kesepakatan untuk membuka lintas Rafah untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut.

Namun, kantor Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan tidak ada gencatan senjata atau bantuan kemanusiaan untuk pertukaran dengan pembebasan warga

asing.

Hamis juga membantah laporan tentang pembukaan lintasan atau gencatan senjata sementara.

Juru bicara Gedung Putih, John Kirby, mengungkapkan harapan agar lintasan Rafah bisa dibuka beberapa jam lagi pada hari Senin agar beberapa orang bisa meninggalkan Gaza.

Namun, situasi di Gaza semakin genting. Di utara Gaza, orang-orang melaporkan pesawat Israel membom sekitar rumah sakit Al-Quds. Sementara di selatan Gaza, lima anggota keluarga tewas di kamp pengungsi Khan Younis.

Dilansir dari Reuters, penduduk setempat menggambarkan keadaan mengerikan saat menemukan tubuh-tubuh anak-anak yang tak berdosa tersebar akibat serangan Israel tersebut.



Warga Palestina berkebangsaan ganda berharap meninggalkan Gaza melalui perbatasan Rafah ke Mesir di tengah konflik dengan Israel – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, situasi krisis kemanusiaan terus meningkat. Untuk hari kelima berturut-turut, Gaza tanpa listrik, mendorong layanan vital seperti kesehatan, air, dan sanitasi mendekati titik ambruk.

Pejabat Amerika Serikat telah memperingatkan bahwa perang antara Israel dan Hamas bisa meningkat setelah bentrokan lintas batas antara Israel dan militan dari Hezbollah yang didukung Iran di Lebanon.

Sebagai respons, Iran menyatakan bahwa Amerika Serikat harus bertanggung jawab atas perannya dalam konflik tersebut.

Pengungsian Massal Warga Gaza dan Ketegangan Baru di Perbatasan Lebanon-Israel

Category: News
26 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Militer Israel mengonfirmasi pada hari Minggu bahwa mereka akan tetap mengizinkan warga Gaza untuk mengungsi ke selatan.

Ribuan Warga Gaza Telah Mengungsi

Ratusan ribu warga Gaza telah mengungsi, sementara pasukan Israel bersiap untuk serangan darat ke Jalur Gaza yang dikuasai Hamas sebagai pembalasan atas serangan tanpa preseden.

Pasca serangan brutal oleh Hamas yang menyebabkan korban jiwa menembus angka orang, Israel telah bersumpah untuk menghapus

kelompok militan tersebut.



Pemandangan menunjukkan sisa-sisa rumah warga Gaza, Palestina, yang hancur dalam serangan Israel di Jalur Gaza Tengah – M. Fayq Abu Mostafa

Dalam serangan ini, pejuang Hamas melancarkan serangan brutal di kota-kota Israel, menembaki warga sipil dan menyandera beberapa di antaranya.

Kejadian tragis ini meninggalkan bekas mendalam bagi Israel, diperparah dengan video yang menunjukkan kebiadaban dalam serangan tersebut.

Sebagai tanggapan, Israel melancarkan serangan dahsyat ke Gaza, menghancurkan sebagian besar infrastruktur wilayah tersebut yang dihuni oleh 2,3 juta penduduk Palestina.

Otoritas Gaza mengatakan lebih dari orang tewas dalam serangan tersebut, termasuk seperempatnya anak-anak.

Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, saat ini berada di kawasan tersebut dengan tujuan mengamankan pelepasan 126 sandera yang menurut Israel telah dilarikan oleh Hamas ke Gaza.

Selain itu, ia juga berupaya mencegah perluasan konflik. Dalam pertemuan yang dijelaskannya sebagai “sangat produktif” dengan Pangeran Mahkota Saudi, Mohammed bin Salman, Blinken menegaskan akan mengunjungi Mesir, yang saat ini menjadi jalur utama bantuan untuk warga Gaza.

Konflik Membara : Perbatasan Lebanon-Israel dalam Sorotan

Namun, kekerasan di Gaza bukan satu-satunya masalah. Bentrokan terparah sejak 2006 telah terjadi di perbatasan utara Israel

dengan Lebanon.

Iran, yang mendukung Hamas, telah memuji serangan Hamas terhadap Israel tetapi menyangkal keterlibatannya.

Peringatan datang dari penasihat keamanan nasional Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, kepada kelompok militan Lebanon, Hezbollah, agar tidak mengambil tindakan yang dapat menyebabkan “kehancuran” Lebanon.

Bentrokan di perbatasan Israel dengan Lebanon meningkat ketika pejuang Hezbollah meluncurkan rudal ke desa perbatasan Israel, menewaskan satu orang dan melukai tiga lainnya. Sebagai pembalasan, militer Israel melancarkan serangan ke Lebanon.



Sebuah pemandangan menunjukkan asap di langit dan bangunan yang hancur di Jalur Gaza seperti yang terlihat dari perbatasan Israel dengan Jalur Gaza – Amir Cohen

Dalam kondisi yang semakin memburuk di Gaza – dimana pasokan air, listrik, dan medis telah terputus – Kementerian Kesehatan Palestina mengumumkan bahwa 300 warga Gaza, sebagian besar adalah anak-anak dan wanita, telah tewas dan 800 lainnya terluka hanya dalam 24 jam terakhir.

Meski otoritas Mesir mengklaim perbatasannya tetap terbuka, lalu lintas telah berhenti selama beberapa hari terakhir akibat serangan Israel.

Militer Israel pada hari Jumat menginstruksikan warga di bagian utara Jalur Gaza untuk segera mengungsi ke selatan. Namun, Hamas menyarankan agar warganya tetap di tempat, dengan alasan kondisi di jalanan tidak aman.

Sebagian warga Gaza memilih untuk tetap tinggal, mengingat “Nakba” atau “bencana” ketika banyak Palestina diusir dari rumah mereka pada 1948.

Israel menuduh Hamas mencegah penduduknya untuk mengungsi dengan tujuan menggunakan mereka sebagai tameng manusia, sebuah klaim yang dibantah oleh Hamas.